



Volume 7 No. 4 Oktober 2022

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 2 PASARWAJO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Wa Rati¹, Surdin², La Ode Nursalam³

¹Jurusan Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: warati772@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: bahisurdin@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@gmail.com

(Received: 5 April 2022; Accepted: 1 September 2022; Published: 1 Oktober 2022)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Senior high school 2 Pasarwajo is one of the schools in Pasarwajo District, Buton Regency which is the object of research because the results of learning geography are still low as seen from the daily test scores of students who still have not reached the KKM. This is because the teachers who teach still use conventional methods in the form of lectures so that students become passive. The aims of this study are: 1) to describe student learning activities by applying the Problem Based Learning model; 2) to describe teacher teaching activities by applying the Problem Based Learning (PBL) model; and 3) to find out the increase in geography learning outcomes for class X IPS 2 SMA Negeri 2 Pasarwajo by applying the PBL model to the material on the Dynamics of the Planet Earth as a Space for Life. This research is a class action research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers and students of class X IPS 2. Learning outcomes were measured using observation sheets and learning achievement tests. The results showed that: 1) in cycle I, the average score obtained from student activity was 2.5 in the sufficient category and increased to 3.4 in the good category in cycle II; 2) in cycle I the average score obtained from the teacher's teaching activities was 2.6 in the sufficient category and increased to 3.5 in the good category in cycle II; 3) student learning outcomes increased by 18% after applying the problem based learning model from cycle I student learning outcomes increased by 64% to increase by 82% in cycle II.

Keywords: Learning Outcomes; Problem Based Learning Models; Senior High School 2 Pasarwajo.

ABSTRAK

SMA Negeri 2 Pasarwajo merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton yang menjadi objek penelitian karena hasil belajar geografi yang masih rendah dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah sehingga siswa menjadi pasif. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning; 2) untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL); dan 3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Pasarwajo dengan menerapkan model PBL pada materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPS 2. Hasil belajar diukur menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa sebesar 2,5 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik pada siklus II; 2) pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru sebesar 2,6 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,5 dengan kategori baik pada siklus II; 3) hasil belajar geografi siswa meningkat sebesar 18% setelah menerapkan model problem based learning dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 64% menjadi meningkat 82% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Problem Based Learning; SMA Negeri 2 Pasarwajo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses tindakan atau perbuatan mendidik, aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut (Kusrini dan Mustafa, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Konsep pendidikan menjadi penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi *problem* yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik saat ini maupun di masa yang datang (Djonomiarjo, 2020).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri dkk. 2017). Penerapan model PBL ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model PBL adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani dkk, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Pasarwajo terhadap aktivitas mengajar guru mata pelajaran Geografi dan aktivitas belajar siswa kelas X IPS 2 diperoleh gambaran rendahnya aktivitas siswa, dimana guru yang mengajar masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Menurut Ruseffendi (2005) dalam Hasanah (2019), pada metode konvensional, guru merupakan gudang ilmu, guru bertindak otoriter dan mendominasi kelas

sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan dan bertindak pasif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Dari 28 siswa, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 10 orang siswa atau setara 35,7% saja. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 18 orang siswa atau setara 64,3%. Hasil tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak khususnya guru mata pelajaran Geografi untuk inovasi yang lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa atau *student center* sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, metode konvensional tergolong tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu perlunya dilakukan pengembangan model pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa sehingga semua siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar.

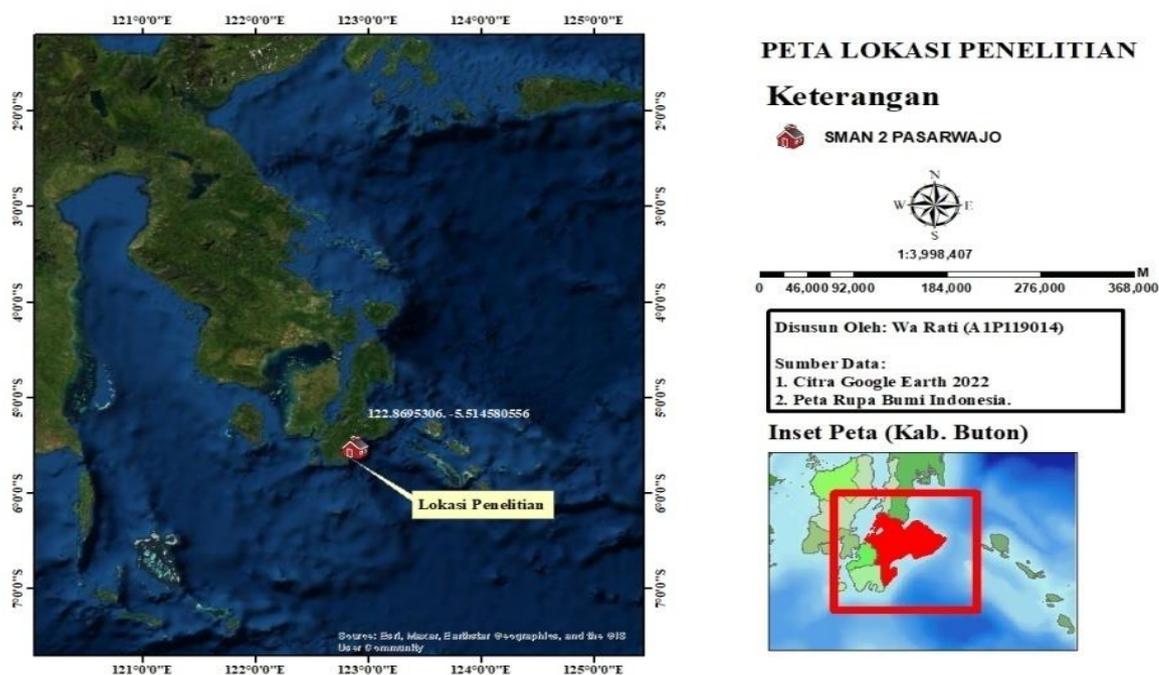
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pasarwajo, Jln. Pendidikan, Desa Dongkala, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Citra Google Earth, 2022)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Pasarwajo yang berjumlah 28 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang siswa dan siswa perempuan sebanyak 11 orang siswa. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan survei awal bahwa hasil belajar siswa di kelas X IPS 2 masih tergolong rendah.

Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model PBL yang kegiatannya berbentuk siklus-siklus yang masing-masing kegiatan pokoknya yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observing*); 4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan rata-rata aktivitas mengajar guru dalam mengelola pembelajaran, rata-rata aktivitas belajar siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun proses analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2012), untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R = Skor yang diperoleh siswa
- SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

2. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2011), untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

3. Menentukan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Aqib (2011), untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

4. Mengklasifikasikan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa Dan Guru

Menurut Susetyo (2010), mengklasifikasikan rata-rata skor aktivitas siswa dan guru dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

$X_i = 4$: Kategori Sangat Baik

$3 \leq X_i < 4$: Kategori Baik

$2 \leq X_i < 3$: Kategori Cukup

$1 \leq X_i < 2$: Kategori Kurang

Penjelasan kategori rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut: 1) Kategori sangat baik jika dalam satu kelompok terdapat lima siswa mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai; 2) Kategori baik jika dalam satu kelompok terdapat satu sampai dua siswa yang kurang mampu menerapkan semua aktivitas yang dinilai; 3) Kategori cukup jika dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat siswa yang kurang mampu menerapkan semua aktivitas yang dinilai; dan 4) Kategori kurang jika dalam satu kelompok terdapat lima siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

HASIL PENELITIAN

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-69	10	36%	Belum Tuntas
70-100	18	64%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Keterangan			
Tuntas	18 Siswa		
Belum Tuntas	10 Siswa		
Nilai Rata-rata	69		
Nilai Maksimum	93		
Nilai Minimum	46		
Persentase Ketuntasan	64%		

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai antara 0-69 berjumlah 10 orang dengan presentase 36%, sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 70-100 berjumlah 18 orang dengan presentase ketuntasan sebesar

64%, namun belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80%.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Belajar
0-69	5	18%	Belum Tuntas
70-100	23	82%	Tuntas
Jumlah	28	100%	
Keterangan			
Tuntas		23 Siswa	
Belum Tuntas		5 Siswa	
Nilai Rata-rata		78	
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		60	
Persentase Ketuntasan		82%	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-69 berjumlah 5 siswa dengan persentase 18%, sedangkan siswa yang memperoleh skor 70-100 berjumlah 23 siswa dengan persentase 82%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya hasil penelitian ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran tersebut sudah memenuhi indikator ketuntasan keberhasilan yaitu sebesar 80%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,5 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang kegiatan pembelajarannya belum terlaksana dengan baik, seperti siswa kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dan memberi pendapat atau tanggapannya dan masih kurang tertib dalam menjaga ketenangan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran dan keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ternyata bukan hanya menumbuhkan keberanian bertanya, dalam hal ini mencakup aspek fisik serta mental (Ramadhan, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti peran guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu jenis pendekatan yang sering digunakan dalam

pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menjadi landasan seluruh kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Amanaturrakhmah dan Fauzan, 2019). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami materi melalui pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja dan kapan saja serta tidak hanya bergantung pada informasi searah dari guru (Sufairoh, 2017). Penggunaan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif belajar, berani dan mandiri dengan pemahaman yang terintegrasi (Mayori dan Taufik, 2020).

Salah satu media yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah dengan menggunakan media visual digital dan Power Point. Media visual digital menurut Munadi dalam Pranoto, dkk. (2017) yaitu media pembelajaran berbasis visual yang di oprasionalkan menggunakan piranti komputer dan alat-alat penunjang lainnya seperti proyektor untuk memvisualisasikanya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria tinggi. Dikatakan tinggi karena pada saat mempelajari bahan atau materi menggunakan media visual digital, para siswa sangat antusias dan serius, terlebih bila bahan yang disajikan guru menarik, Pranoto dkk. (2017) juga menemukan hal yang sama di mana saat guru memberi bahan berupa tampilan gambar tentang materi yang dibahas ke dalam media visual digital dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: 1) pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa sebesar 2,5 dengan kategori

cukup dan meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik pada siklus II; 2) pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru sebesar 2,6 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 3,5 dengan kategori baik pada siklus II; 3) hasil belajar geografi siswa meningkat sebesar 18% setelah menerapkan model *problem based learning* dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 64% menjadi meningkat 82% pada siklus II.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 2 Pasarwajo dapat menerapkan model PBL untuk dapat menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar geografi; dan 2) bagi peneliti, teruskan belajar serta menggali informasi lebih jauh tentang model pembelajaran PBL untuk mempertajam kemampuan dalam menerapkan model tersebut pada kesempatan kesempatan berikutnya agar memberikan hasil yang lebih jauh optimal dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrakhmah, I., dan Fauzan, A. (2019). Analisis Capaian Kompetensi Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Subtema Keseimbangan Ekosistem. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(2), 113-129.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5 (1), 39-46.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804-822.
- Kusrini, K., dan Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Mayori, E., dan Taufik, T. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 201-213.
- Pranoto, E., Sanjoto, T. B., dan Suroso, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Digital Pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Edu Geography*, 5(1), 39-47.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358-369.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., dan Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).
- Shaputri, W., Marhadi, H., dan Antosa, Z. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.